EDUSIGHT *ISSN: 3046-9023*
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (EduJPM)
Volume 2 No 2
Published on May 2025

Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMP melalui Literasi Digital di Kota Bandar Lampung

[1]M. Yuseano Kardiansyah, [2*]Laila Ulsi Qodriani, [3]Devi Nuryana, [4]David Oktavianus, [5]Febri Haryanti

[1-5] Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan
Universitas Teknokrat Indonesia

*Corresponding Author: ani@teknokrat.ac.id.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru Bahasa Inggris tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandar Lampung dalam pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya aplikasi Suno AI, sebagai media pembelajaran inovatif. Melalui pelatihan intensif yang melibatkan 89 orang guru, kegiatan ini memperkenalkan konsep literasi digital dan penerapan Suno AI untuk menciptakan materi audio dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan Suno AI, ditandai dengan kemampuan menghasilkan konten audio kreatif yang relevan untuk kegiatan *listening*, *pronunciation*, dan *vocabulary enrichment*. Kegiatan ini berkontribusi dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 melalui integrasi teknologi AI secara berkelanjutan.
Kata Kunci: *Pengabdian kepada masyarakat; literasi digital; Suno AI; profesionalisme guru; pembelajaran Bahasa Inggris*

Abstract

This community service activity aims to enhance the professionalism and competence of junior high school English teachers in Bandar Lampung City in utilizing Artificial Intelligence (AI) technology, particularly the Suno AI application, as an innovative learning medium. Through intensive training involving 89 teachers, the activity introduced the concept of digital literacy and the application of Suno AI to create audio materials for English language teaching. The implementation methods included lectures, demonstrations, hands-on practice, and reflective discussions. The results of the activity showed an improvement in teachers' understanding and skills in using Suno AI, as indicated by their ability to produce creative audio content relevant to listening, pronunciation, and vocabulary enrichment activities. This initiative contributes to preparing teachers to face 21st-century learning challenges through the continuous integration of AI technology.

Keywords: *Community service; digital literacy; Suno AI; teacher professionalism; English language learning*

Copyright © 2025 Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat
This is an open access article which permits unlimited use, distribution and reproduction in any medium so long as the original work is properly cited.

1. PENDAHULUAN

Era digital saat ini menuntut guru tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu teknologi mutakhir yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah *Generative Artificial Intelligence* (AI), khususnya aplikasi Suno AI yang memungkinkan pembuatan konten audio secara instan dan kreatif. Namun, berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru-guru di Bandar Lampung, masih banyak pendidik yang belum familiar dengan pemanfaatan AI generatif dalam kelas. Oleh karena itu, Program Studi Magister Bahasa Inggris Universitas Teknokrat Indonesia merasa perlu menyelenggarakan pelatihan literasi digital untuk guru Bahasa Inggris tingkat SMP dengan fokus pada penggunaan Suno AI dalam pengajaran.

Artificial Intelligence (AI) dapat didefinisikan sebagai sistem yang mampu menerima persepsi dari lingkungan dan melakukan tindakan secara otonom untuk mencapai tujuan tertentu (Russell & Norvig, 2021). Dalam konteks pendidikan, AI mencakup teknologi yang meniru proses kecerdasan manusia seperti belajar, bernalar, dan melakukan koreksi diri, sehingga mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal dan otomatis (Dwivedi et al., 2021). Menurut Luckin et al. (2016), penerapan AI dalam pendidikan atau *Artificial Intelligence in Education* (AIEd) bertujuan mengembangkan sistem komputer yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran melalui tutor cerdas, lingkungan belajar adaptif, serta analisis data pembelajaran. Lebih lanjut, Holmes et al. (2019) menyatakan bahwa teknologi AI berpotensi besar dalam mentransformasi pendidikan dengan menyediakan solusi yang dapat diskalakan untuk personalisasi pembelajaran, penilaian formatif, dan peningkatan keterlibatan siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, integrasi AI, khususnya generative AI seperti aplikasi Suno, membuka peluang baru untuk menciptakan media pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Generative Artificial Intelligence (Generative AI) adalah cabang dari kecerdasan buatan yang berfokus pada penciptaan konten baru, seperti teks, gambar, audio, atau video, dengan menggunakan model pembelajaran mesin yang dilatih dari data besar (Goodfellow et al., 2014). Teknologi ini mencakup berbagai aplikasi populer, seperti ChatGPT untuk teks, DALL-E untuk gambar, dan Suno AI untuk musik. Dalam konteks pendidikan, khususnya

pembelajaran Bahasa Inggris, Generative AI memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan menarik (Popenici & Kerr, 2017).

Menurut Khalil dan Er (2023), penggunaan Generative AI dalam pengajaran bahasa kedua (L2) dapat membantu meningkatkan keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis, serta keterampilan reseptif seperti mendengarkan dan membaca. Aplikasi generatif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dengan materi belajar melalui produksi konten yang disesuaikan, misalnya menciptakan lagu-lagu dalam Bahasa Inggris menggunakan Suno AI, yang sekaligus melatih kemampuan *listening*, *pronunciation*, dan *vocabulary enrichment* (Xie et al., 2019). Lebih lanjut, Heikkila dan Clements (2023) menekankan bahwa Generative AI dapat menjadi media pembelajaran multimodal yang efektif, karena menggabungkan berbagai saluran input seperti teks, suara, dan visual, sehingga mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Dengan demikian, pemanfaatan Generative AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris bukan hanya mendukung penguasaan bahasa, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Bahasa Inggris tingkat SMP di Kota Bandar Lampung dalam memanfaatkan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu memahami konsep literasi digital yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, serta menguasai penggunaan aplikasi Suno AI sebagai alat bantu dalam menciptakan media pembelajaran audio yang inovatif. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk mendorong guru agar dapat mengintegrasikan Suno AI dalam kegiatan pengajaran di kelas, khususnya dalam pengembangan materi listening, pronunciation, dan pengayaan kosakata. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi teknologis guru, tetapi juga berkontribusi dalam memperkaya variasi media pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berbasis workshop yang dirancang secara komprehensif dan partisipatif untuk memastikan

pemahaman serta keterampilan praktis peserta dalam memanfaatkan aplikasi Suno AI. Kegiatan ini berlangsung pada 18 Januari 2025 di Aula SMPN 16 Bandar Lampung dengan melibatkan 89 guru Bahasa Inggris dari berbagai SMP di Kota Bandar Lampung. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dalam empat tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik mandiri, dan evaluasi-refleksi.

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung untuk mendapatkan rekomendasi dan sosialisasi kegiatan kepada pihak MGMP Bahasa Inggris Kota Bandar Lampung. Selanjutnya, dilakukan survei kebutuhan (*needs assessment*) melalui kuesioner daring kepada calon peserta untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal guru terhadap literasi digital dan pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil survei tersebut, materi pelatihan disusun secara kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Selain itu, tim pelaksana juga menyiapkan perangkat teknis pelatihan, termasuk modul pelatihan, perangkat lunak Suno AI, akun pengguna, serta infrastruktur pendukung seperti koneksi internet dan perangkat komputer.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan program oleh tim dari Program Studi Magister Bahasa Inggris Universitas Teknokrat Indonesia. Kegiatan inti diawali dengan ceramah interaktif mengenai konsep dasar literasi digital, generative AI, dan urgensi integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Materi disampaikan menggunakan pendekatan andragogi, yakni dengan menyesuaikan penyajian materi pada pengalaman dan kebutuhan orang dewasa.

Setelah sesi konseptual, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi Suno AI secara langsung oleh fasilitator. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada antarmuka aplikasi, fitur-fitur utama, serta tahapan dalam membuat konten audio seperti lagu, narasi, atau dialog berbahasa Inggris. Fasilitator juga menunjukkan contoh integrasi hasil audio ke dalam kegiatan pembelajaran *listening*, *pronunciation drills,* dan *vocabulary enrichment*.

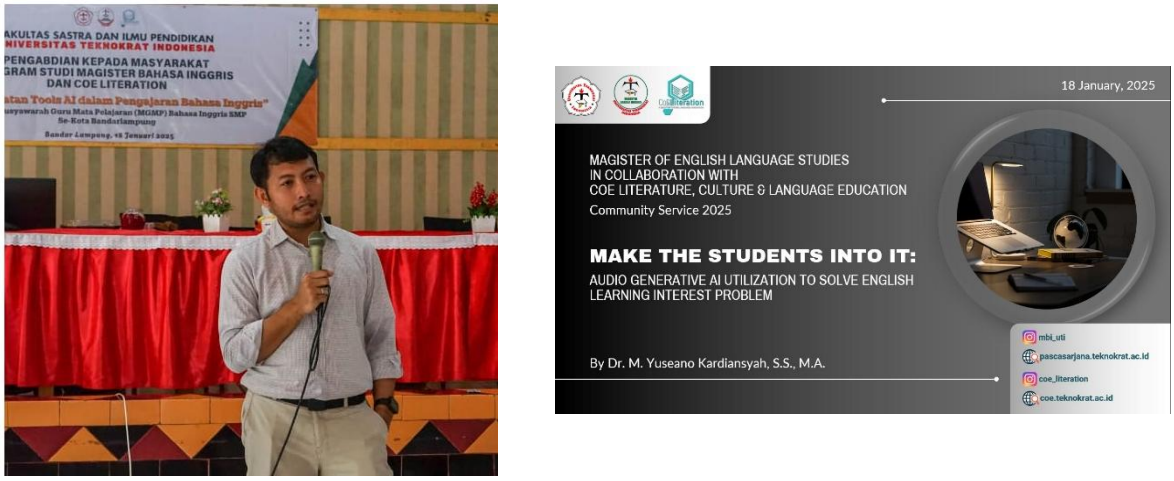

Gambar 1. Fasilitator memberikan materi SUNO AI

Tahap Praktik Mandiri

Untuk memastikan penguasaan keterampilan, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan waktu untuk mempraktikkan pembuatan konten audio menggunakan Suno AI. Selama sesi praktik ini, fasilitator mendampingi peserta secara intensif, memberikan panduan teknis, serta membantu mengatasi kendala yang dihadapi. Peserta diminta untuk menghasilkan minimal satu produk audio yang relevan dengan kebutuhan pengajaran mereka, seperti materi *listening* untuk *descriptive text*, *dialog expression*, atau lagu tema *vocabulary*. Produk yang dihasilkan kemudian dipresentasikan dalam forum kelas untuk mendapatkan masukan dan apresiasi dari peserta lainnya.

Gambar 2. Guru-guru melakukan praktik yang didampingi oleh Tim PKM

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada akhir pelatihan, dilakukan sesi evaluasi dan refleksi melalui kuesioner dan diskusi terbuka. Evaluasi bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, serta mengidentifikasi kendala dan kebutuhan lanjutan. Selain itu, peserta diminta untuk menyusun rancangan skenario pembelajaran berbasis produk audio yang telah mereka buat agar dapat langsung diimplementasikan dalam proses pengajaran di sekolah masing-masing. Tim pelaksana juga menyediakan forum daring (*WhatsApp Group*) sebagai wadah konsultasi dan berbagi praktik baik pascapelatihan.

Melalui pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi praktik ini, diharapkan guru-guru peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga termotivasi untuk terus mengembangkan diri dalam memanfaatkan teknologi AI secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

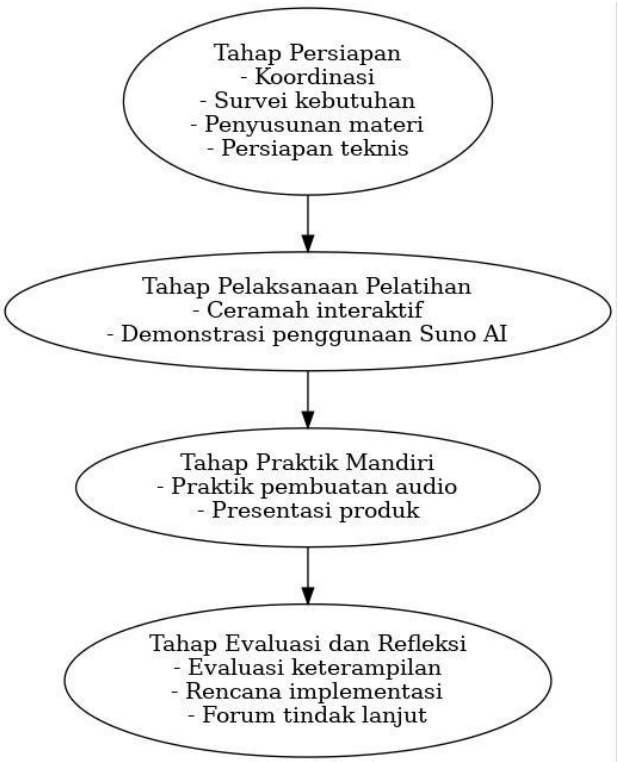

Gambar 3. Tahapan kegiatan PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Teknologi AI dalam Pembelajaran

Gambar 4. Hasil survey penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran

Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 85,7% guru responden telah menggunakan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran, sementara 14,3% lainnya belum pernah menggunakannya. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI telah menjadi tren yang signifikan di lingkungan pendidikan, khususnya di kalangan pengajar Bahasa Inggris.

Temuan ini selaras dengan pendapat Khalil dan Er (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa kedua (L2) semakin meluas karena kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan produktif dan reseptif siswa. Guru-guru yang telah mengadopsi AI cenderung memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti penggunaan aplikasi Suno AI untuk menghasilkan lagu-lagu pembelajaran, latihan listening, maupun konten audio kreatif lainnya.

Lebih lanjut, menurut Heikkila dan Clements (2023), generative AI berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran multimodal yang efektif, yang memadukan teks, audio, dan visual, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Fakta bahwa sebagian besar guru dalam survei ini telah menggunakan AI mengindikasikan adanya kesiapan dari pihak pengajar untuk mengintegrasikan teknologi generatif dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini membuka peluang bagi optimalisasi penggunaan Suno AI secara lebih sistematis dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di sekolah. Namun demikian, masih terdapat 14,3% guru yang belum menggunakan teknologi AI. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor keterbatasan pengetahuan, kurangnya pelatihan, atau infrastruktur yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelatihan yang lebih luas untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan guru, sehingga semua pengajar dapat merasakan manfaat AI dalam meningkatkan kreativitas dan efektivitas pembelajaran.

2. Frekuensi Penggunaan Teknologi AI dalam pembelajaran

Gambar 5: Hasil Survey frekuensi penggunaan AI dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa frekuensi penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran masih bervariasi di kalangan guru. Meskipun sebanyak 21,4% responden menggunakan AI setiap hari, mayoritas guru, yakni 48,2%, mengaku masih jarang memanfaatkan teknologi ini secara rutin. Sementara itu, 14,3% menggunakannya seminggu sekali dan 16,1% hanya sebulan sekali. Temuan ini mencerminkan adanya tantangan dalam penerapan teknologi AI secara konsisten di dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Luckin et al. (2016) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi AI di pendidikan memerlukan lebih dari sekadar pengenalan alat; diperlukan pula dukungan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan perubahan budaya belajar mengajar.

Meskipun antusiasme terhadap penggunaan AI cukup tinggi, sebagaimana ditunjukkan dalam data sebelumnya, frekuensi penggunaan yang masih rendah pada sebagian besar responden menunjukkan bahwa guru masih dalam tahap eksplorasi dan adaptasi dengan teknologi ini. Ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu pengajaran yang padat, kurangnya kompetensi teknis yang memadai, atau kendala dalam mengintegrasikan AI dengan kurikulum yang ada. Namun demikian, adanya 21,4% guru yang sudah menggunakan AI setiap hari menunjukkan bahwa potensi penerapan AI secara rutin dalam pembelajaran Bahasa Inggris bukanlah hal yang mustahil. Guru-guru ini kemungkinan telah berhasil memanfaatkan aplikasi AI, seperti Suno AI, untuk menciptakan media pembelajaran kreatif yang dapat digunakan dalam kegiatan listening, speaking, maupun vocabulary enhancement.

Untuk meningkatkan frekuensi penggunaan teknologi AI, disarankan adanya pelatihan praktis yang tidak hanya mengenalkan fitur aplikasi, tetapi juga memberikan contoh nyata integrasi AI ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dengan demikian, guru akan lebih percaya diri dan terdorong untuk memanfaatkan teknologi AI secara lebih intensif dan berkelanjutan.

3. Efektivitas AI dalam Meningkatkan Pembelajaran

Gambar 6: Hasil survey efektivitas AI dalam meningkatkan pembelajaran

Berdasarkan survei yang diikuti oleh 58 responden, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan positif terhadap peran teknologi AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rincian hasilnya sebagai berikut: 51,8% responden (warna hijau) menyatakan setuju bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. 41,1% responden (warna ungu) bahkan menyatakan sangat setuju. Sebagian kecil lainnya menunjukkan pandangan yang lebih netral atau negatif, dengan: Netral sebanyak 3,6% (warna kuning), Tidak setuju sebesar 1,8% (warna oranye), dan sangat tidak setuju juga sebesar 1,8% (warna biru).

Dari data ini, terlihat bahwa sebanyak 92,9% responden (gabungan dari *setuju* dan *sangat setuju*) meyakini bahwa teknologi AI mampu memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru, yaitu 92,9% responden, menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa teknologi AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, guru-guru memiliki pandangan positif dan optimis terhadap peran AI sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Holmes et al. (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan buatan dapat menjadi pendorong inovasi dalam pendidikan dengan menyediakan pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan interaktif. Dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris, aplikasi seperti Suno AI yang mampu menghasilkan materi audio dan musik secara otomatis, diyakini dapat memperkaya pengalaman belajar, khususnya dalam keterampilan listening, pronunciation, dan vocabulary building.

Dukungan kuat dari guru juga menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi terhadap perubahan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, di mana teknologi bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan sudah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran modern.

Namun, meskipun sikap positif ini sudah dominan, masih terdapat sebagian kecil responden yang bersikap netral (3,6%) dan tidak setuju (3,6%). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan akses, kurangnya pelatihan yang memadai, atau kekhawatiran terkait integrasi AI yang belum sepenuhnya optimal dalam kurikulum yang ada.

Untuk menjembatani kesenjangan ini, perlu adanya pendekatan strategis, seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi AI, penyediaan contoh praktis tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris, dan peningkatan infrastruktur teknologi yang mendukung penggunaan AI di lingkungan sekolah. Dengan tingginya kepercayaan guru terhadap efektivitas AI, peluang untuk mengoptimalkan aplikasi seperti Suno AI dalam pembelajaran kreatif Bahasa Inggris menjadi semakin terbuka lebar. Hal ini dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 56 guru Bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa teknologi berbasis AI, khususnya aplikasi Suno AI, memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif di sekolah. Sebagian besar guru (85,7%) telah menggunakan teknologi AI dalam proses pembelajaran, menunjukkan tingkat adopsi yang cukup tinggi. Meskipun frekuensi penggunaan masih bervariasi, dengan sebagian besar guru menggunakannya secara jarang (48,2%), namun sikap mereka terhadap efektivitas AI sangat positif.

Sebanyak 92,9% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan adanya kepercayaan yang kuat di kalangan guru terhadap peran AI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan perlunya langkah-langkah strategis untuk lebih mengoptimalkan penggunaan AI, seperti pelatihan guru, peningkatan fasilitas teknologi di sekolah, serta penyusunan panduan praktis dalam penerapan AI untuk pengajaran Bahasa Inggris.

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Suno AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi 89 guru SMP di Kota Bandar Lampung telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang menggembirakan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep literasi digital, khususnya dalam konteks penerapan teknologi generative AI untuk kegiatan pengajaran. Para guru mampu menguasai penggunaan aplikasi Suno AI untuk menghasilkan berbagai konten audio, seperti materi *listening*, model pengucapan (*pronunciation drills*), dan lagu tematik yang relevan dengan kurikulum Bahasa Inggris tingkat SMP. Produk audio yang dihasilkan peserta menunjukkan kreativitas dan keberagaman, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Selain itu, peserta secara aktif terlibat dalam sesi praktik, berdiskusi, serta berbagi pengalaman terkait potensi penerapan Suno AI di kelas masing-masing. Melalui forum refleksi, banyak peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk mencoba pendekatan-pendekatan inovatif di sekolah. Lebih lanjut, terbentuknya forum daring pascapelatihan turut memperkuat jejaring kolaborasi antar guru dalam berbagi praktik baik dan pengembangan media pembelajaran berbasis AI secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi teknologi peserta, tetapi juga memperkaya strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kreatif dan kontekstual di tingkat SMP.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa Suno AI dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan kreatif, asalkan didukung dengan pelatihan yang memadai dan integrasi yang baik dalam proses pembelajaran. Optimalisasi penggunaan teknologi ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Responden mengusulkan agar pelatihan lanjutan diberikan, khususnya dalam integrasi Suno AI dengan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau LMS sekolah.

5. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi AI, khususnya aplikasi Suno AI, dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah:

1. Pelatihan guru secara berkelanjutan, diperlukan pelatihan rutin bagi para guru Bahasa Inggris mengenai cara menggunakan teknologi AI secara efektif dalam pembelajaran, termasuk pengenalan fitur-fitur Suno AI yang relevan dengan pengajaran listening, speaking, dan vocabulary.
2. Penyusunan panduan praktis, disarankan untuk menyusun modul atau panduan penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran yang mudah dipahami, sehingga guru dapat langsung mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.
3. Peningkatan infrastruktur teknologi, Sekolah perlu memastikan ketersediaan infrastruktur pendukung seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang memadai agar penggunaan aplikasi berbasis AI dapat berjalan dengan optimal.
4. Integrasi dalam kurikulum, penggunaan teknologi AI perlu mulai diintegrasikan secara resmi ke dalam kurikulum Bahasa Inggris agar penggunaannya menjadi lebih sistematis dan berkelanjutan, bukan sekadar pelengkap.
5. Penelitian lanjutan, diperlukan penelitian lanjutan dengan skala yang lebih besar untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh penggunaan AI terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Dengan pelaksanaan saran-saran tersebut, diharapkan teknologi AI seperti Suno AI dapat semakin memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah

Referensi

Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Grover, P., Abbas, R., ... & Wade, M. (2021). Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management, 57*, 101994. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.08.002

Goodfellow, I., Pouget-Abadie, J., Mirza, M., Xu, B., Warde-Farley, D., Ozair, S., ... & Bengio, Y. (2014). Generative Adversarial Nets. In *Advances in neural information processing systems* (pp. 2672-2680).

Heikkilä, T., & Clements, K. (2023). Multimodal learning with generative AI: New opportunities for language education. *Journal of Educational Technology & Society, 26*(1), 123-135.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.

Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.

Khalil, M., & Er, E. (2023). How can artificial intelligence enhance language learning? A systematic literature review. *Computer Assisted Language Learning*, 36(1-2), 50-78. https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1831544

Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education.

Popenici, S. A. D., & Kerr, S. (2017). Exploring the impact of artificial intelligence on teaching and learning in higher education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, *12*(1), 1-13. https://doi.org/10.1186/s41039-017-0062-8

Xie, H., Chu, H. C., Hwang, G. J., & Wang, C. C. (2019). Trends and development in technology-enhanced adaptive/personalized learning: A systematic review of journal publications from 2007 to 2017. *Computers & Education*, *140*, 103599. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103599